

**SOSIALISASI PENERAPAN JAGA JARAK DAN PEMAKAIAN MASKER
PADA PEDAGANG DAGING BABI DI PASAR KASIH NAIKOTEN,
KOTA KUPANG, NUSA TENGGARA TIMUR**

(The Socialization of Physical Distancing and Mask Usage Practices to Pork Traders at Kasih Market, Naikoten, Kupang City, East Nusa Tenggara Province)

**Yeremia Yobelanno Sitompul^{1*}, Diana Agustiani Wuri², Larry Richard
William Toha², Nancy D. F. K. Foeh¹**

¹Departemen Klinik, Reproduksi, Patologi dan Nutrisi Fakultas Kedokteran
Hewan, Universitas Nusa Cendana

²Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan,
Universitas Nusa Cendana

*Korespondensi e-mail: yeremia.sitompul@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

The prevention of COVID-19 widespread needs to be understood by the community, especially people who unfortunately have to work face to face with buyers, such as meat traders in local markets. It is important to ensure them understanding the prevention of COVID-19 so they can keep having income with a minimum chance of being infected by COVID-19. The purpose of this community service is to increase the awareness of pork trader group participation in Kasih Market, Naikoten, Kupang City, East Nusa Tenggara Province in preventing the COVID-19 widespread by doing physical distancing and wearing masks. The method of implementing this community service is the distribution of questionnaires (pretest and posttest form) and socialization. The pre-socialization questionnaire was given to know pork traders' knowledge about physical distancing and mask usage. The socialization was delivered by explaining how to do correct physical distancing and mask usage. The post-socialization questionnaire was given as the indicator of the success of the community service. The questionnaire results showed a significant increase in pork traders' understanding of physical distancing, from around 67% to 92%, and the understanding of masks usage, from around 42% to 92%. Therefore, it is hoped that the pork traders can apply the knowledge correctly and participate in preventing the spread of COVID-19 in the market.

Keywords: COVID-19; mask wearing; physical distancing; pork trader; questionnaire; socialization

PENDAHULUAN

Penyakit COVID-19 yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru, SARS-CoV-2, dengan gejala demam, kesulitan bernafas, dan

pneumonia hingga menyebabkan kematian (Adhikari, et al, 2020; Guan, et al, 2020) telah dinyatakan oleh World Health Organization

(WHO) sebagai wabah pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Selain karena penyebarannya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian, yang membuat penanggulangan penyakit ini susah dilakukan adalah belum adanya obat yang dapat secara efektif mengeliminasi virus di dalam tubuh sehingga langkah langkah pencegahan merupakan fokus utama dalam menekan penyebaran COVID-19 (Liu T, et al, 2020; WHO, 2020).

Indonesia termasuk negara yang telah terinfeksi COVID-19 dalam skala nasional. Pemerintah Indonesia telah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di bawah lingkup Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang melibatkan kementerian terkait, lembaga, Kepolisian Negara Republik Indonesia, Tentara Nasional Indonesia, hingga pemerintah daerah. Sosialisasi terus digencarkan untuk melakukan tindakan pencegahan COVID-19 berupa mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker dimana tindakan ini merupakan tindakan paling efektif dan mudah dilakukan secara umum (Güner, *et al*, 2020; Smith dan Freedman, 2020).

Pelaksanaan tindakan pencegahan ini sangat perlu diketahui oleh masyarakat, terutama para pegiat ekonomi seperti pedagang di pasar tradisional dimana aktivitasnya secara umum berada di lokasi yang ramai dan bertatap muka dengan para pembeli. Mereka perlu tetap bekerja agar memiliki pendapatan tanpa tertular COVID-19. Tindakan

mencuci tangan termasuk tindakan yang mudah disosialisasikan karena bisa dikatakan setiap hari kita pasti melakukannya. Yang bisa terbilang tidak umum dilakukan di masyarakat sebelum masa pandemi COVID-19 ini adalah menjaga jarak/*physical distancing* dan pemakaian masker terus menerus selama beraktivitas di luar tempat tinggal. Oleh karena itu, dua tindakan ini tergolong yang susah diterapkan secara disiplin oleh masyarakat terutama bagi yang menganggap remeh bahaya penyakit COVID-19 (Ertiana *et al.*, 2020).

Melihat risiko pekerjaan pedagang daging babi di pasar Kasih Naikoten, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur di masa pandemi ini yang mengharuskan mereka tetap berjualan dan bertatap muka dengan pembeli, ditambah dengan masih kurangnya kepatuhan pedagang melaksanakan tindakan jaga jarak dan memakai masker, sosialisasi penerapan jaga jarak dan pemakaian masker yang benar menjadi solusi yang penting dilaksanakan. Dari Sosialisasi tersebut maka diharapkan pedagang daging babi di pasar tersebut, selain mencuci tangan, dapat melakukan jaga jarak dan pemakaian masker yang benar sehingga mereka tetap aman dan tidak terinfeksi COVID-19 sambil tetap berjualan di pasar. Dengan demikian, para pedagang babi turut berpartisipasi dalam usaha memutus rantai penularan COVID-19 di kota Kupang.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan kepada sebanyak 12 pedagang babi di Pasar Kasih Naikoten, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur pada tanggal 7 Desember 2020. Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi persiapan, penyebaran formulir kuesioner pretest (sebelum sosialisasi), sosialisasi, penyebaran kuesioner posttest (setelah sosialisasi), dan analisis hasil dengan rincian sebagai berikut:

1. Persiapan berupa survey kelompok masyarakat yang peningkatan kesadaran pentingnya pencegahan penyebaran COVID-19 dan koordinasi secara daring antara tim pengabdian dengan ketua kelompok pedagang babi 2 minggu sebelum pelaksanaan terkait waktu, durasi kegiatan, perkiraan jumlah peserta, serta pengaturan jarak antar peserta dan tim pengabdian.
2. Penyebaran formulir kuesioner pretest dilakukan pada hari pelaksanaan

kegiatan pengabdian untuk mengetahui pengetahuan awal para pedagang babi mengenai tindakan jaga jarak dan memakai masker.

3. Pelaksanaan sosialisasi mengenai jaga jarak dan memakai masker yang benar dilaksanakan oleh tim pengabdian secara luring dengan memperhatikan protokol kesehatan dilakukan segera setelah pengisian kuesioner awal
4. Penyebaran formulir kuesioner posttest dilakukan di akhir kegiatan pengabdian untuk mengetahui peningkatan pengetahuan para pedagang babi mengenai tindakan jaga jarak dan memakai masker paska sosialisasi.
5. Analisis hasil dilakukan dengan membandingkan jawaban kuesioner pretest dan posttest para peserta sebagai indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada kelompok pedagang babi di Pasar Kasih Naikoten, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur setelah dilakukan survey dimana kelompok masyarakat ini termasuk pegiat ekonomi yang

rawan tertular COVID-19 karena aktivitas ekonominya harus bertatap muka dengan banyak orang dan selama survey terlihat bahwa para pedagang masih banyak yang tidak menggunakan masker dengan benar dan tidak menjaga jarak. Oleh karena

itu tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi kepada mereka pada tanggal 7 Desember 2020 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan di pasar Kasih Naikoten.

Sebelum dilakukan sosialisasi, para pedagang daging babi mengisi kuesioner terlebih dahulu sebagai data pengetahuan awal mereka. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 12 pedagang (Tabel 1), ternyata kurang dari 67% pedagang memiliki pengetahuan yang

baik tentang penerapan jaga jarak dan hanya sekitar 42% yang baik dalam memahami pemakaian masker dengan benar. Hasil ini menggambarkan bahwa hingga bulan Desember 2020 (9 bulan status pandemi COVID-19), sosialisasi pencegahan penyakit COVID-19 masih perlu terus dilakukan karena masih ada masyarakat yang belum bisa memahami dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari *et al.* (2020).

Tabel 1. Distribusi pengetahuan pedagang daging babi mengenai penerapan jaga jarak dan pemakaian masker yang benar sebelum sosialisasi.

Pengetahuan	Jaga Jarak	Pemakaian Masker
Baik	8 (66,7%)	5 (41,7%)
Kurang	4 (33,3%)	7 (58,3%)

Materi sosialisasi menekankan bahwa pedagang perlu mematuhi dan melaksanakan tindakan pencegahan penyakit COVID-19 terutama menjaga jarak dan memakai masker. Materi sosialisasi yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) jaga jarak harus dilakukan dengan jarak paling sedikit 1 meter dengan orang lain, (2) serta menghindari kerumunan, (3) cuci tangan sebelum menggunakan masker, (4) memakai masker medis atau kain minimal 3 lapis, (4) dalam memasang dan melepas masker hanya menyentuh tali masker saja, (5) ganti masker setiap 4-6 jam pemakaian, (6) masker kain dicuci setiap setelah pemakaian dengan direndam air panas dan dilanjutkan dengan deterjen, (7) jangan

meletakkan masker di dagu, (8) lepas tali masker dan sobek bagian tengah masker sebelum membuang masker pada tempatnya.

Setelah sosialisasi dilakukan, kuesioner dengan pertanyaan yang sama diberikan kepada para pedagang. Hasil pengisian kuesioner posttest ini (Tabel 2) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dalam penerapan jaga jarak yang signifikan, dimana pedagang yang awalnya memiliki pengetahuan yang baik kurang dari 67%, naik menjadi 92%. Peningkatan pemahaman terkait pemakaian masker yang benar juga signifikan, dimana pedagang yang awalnya memiliki pengetahuan yang baik kurang dari 42%, naik menjadi 92%.

Tabel 2. Distribusi pengetahuan pedagang daging babi mengenai penerapan jaga jarak dan pemakaian masker yang benar setelah sosialisasi.

Pengetahuan	Jaga Jarak	Pemakaian Masker
Baik	11 (91,7%)	11 (91,7%)
Kurang	1 (8,3%)	1 (8,3%)



Gambar 1. Pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian: pengisian kuesioner pretest, sosialisasi, dan pengisian kuesioner posttest.

Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu sosialisasi penerapan jaga jarak dan pemakaian masker, terbukti mampu meningkatkan kemampuan para pedagang daging babi. Kegiatan sosialisasi terkait meningkatkan kesadaran dan wawasan masyarakat akan bahaya dan pentingnya melakukan pencegahan dari penyakit COVID-19 merupakan metode pengabdian yang telah dilakukan di berbagai tempat dan menunjukkan bahwa metode ini terbukti efektif,

melihat dari peningkatan nilai kuesioner pre-posttest ((Ertiana *et al.*, 2020); Bekti *et al.*, 2020; Elsarika *et al.*, 2020). Dengan demikian, hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki manfaat yang nyata bagi para pedagang daging babi di Pasar Kasih Naikoten. Harapannya, para pedagang babi di Pasar Kasih Naikoten dapat menjadi contoh bagi pedagang lainnya di Pasar Kasih Naikoten dalam menerapkan jaga jarak dan pemakaian masker yang benar.

KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian mampu secara signifikan meningkatkan pemahaman para pedagang daging babi di Pasar Kasih Naikoten, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur mengenai cara

menjaga jarak dan memakai masker yang benar untuk mencegah tertular penyakit COVID-19. Upaya ini perlu didukung dengan pengawasan dan himbuan secara berkelanjutan oleh pihak manajemen pasar agar para pedagang dapat konsisten melakukan tindakan pencegahan COVID-19 ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat Universitas Nusa Cendana yang telah membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, S. P., Meng, S., Wu, Y. J., Mao, Y. P., Ye, R. X., Wang, Q. Z., Sun, C., Sylvia, S., Rozelle, S., Raat, H., & Zhou, H. (2020). Epidemiology, causes, clinical manifestation and diagnosis, prevention and control of coronavirus disease (COVID-19) during the early outbreak period: a scoping review. *Infectious diseases of poverty*, 9(1), 29. DOI: <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00646-x>
- Bekti, R., Suryowati, K., & Suseno, H. (2020). Pemberian Sosialisasi dan Bantuan Pencegahan Covid-19 bagi Warga Malang Kota Yogyakarta Berdasarkan Analisis Tingkat Pengetahuan. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 99-105. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i3.111>
- Elsarika, D., Yunida, T.S., & Dicky, W. (2020). Pencegahan corona virus disease 19 (covid-19) pada pedagang pasar helvetia kelurahan helvetia tengah. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2) 8-11.
- Ertiana, D., Ulfa, M., Aspiyani, A., Silaturrokhmah, S., & Prastiwi, N. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 23-33. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.23-33>
- Guan, W., Ni, Z., Yu Hu, Liang, W., Ou, C., He, J., Liu, L., Shan, H., Lei, C., *et al.*, (2020). Clinical Characteristics of Coronavirus Disease 2019 in China. *New England Journal of Medicine*, 382, 1708-1720. <https://doi.org/10.1056/NEJMOA2002032>
- Güner, R., Hasanoglu, I., & Aktaş, F. (2020). COVID-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of Medical Sciences*, 50(3), 571-577. doi: 10.3906/sag-2004-146.
- Liu, T., Hu, J., Xiao, J., He, G., Kang, M., & Rong, Z. *et al.* (2020). Time-varying transmission dynamics of

Media Tropika: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 1 No. 1:67-73 (2021)

- Novel Coronavirus Pneumonia in China. <https://doi.org/10.1101/2020.01.25.919787>
- Smith, A.W., Freedman, D.O. (2020). Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019nCoV) outbreak. *Journal of Travel Medicine*, 27 (2). DOI: <https://doi.org/10.1093/jtm/taaa020>.
- World Health Organization (2020). Responding to community spread of COVID-19. Retrieved from: <https://www.who.int/publications-detail/responding-to-community-spread-of-covid-19>. Diakses pada tanggal: 27 April 2021.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A., Laily, N., & Anggraini, L. et al. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>.